

## HUBUNGAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT UNP

Neno Octavia<sup>1</sup>, Rijal Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: [nenooctavia45@gmail.com](mailto:nenooctavia45@gmail.com)

**Abstrak:** Hubungan antara Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa merupakan objek penelitian pada artikel ini. Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah kurangnya kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah kewirausahaan hanya ingin memperoleh nilai dan sebagai pemenuhan syarat dari perkuliahan saja, sehingga hal ini berpengaruh pada keinginan untuk berwirausaha mahasiswa. Tujuannya adalah mengungkapkan kaitan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Hasil uji korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,776. Nilai ini dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang dicari pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2759. Maka didapatkan hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ,  $0,776 \geq 0,2759$ . Selanjutnya, pada hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,6122. Nilai ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00758. Maka didapatkan hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $8,6122 \geq 2,00758$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

**Kata kunci:** mata kuliah kewirausahaan, kesiapan berwirausaha

**Abstract :** *The relationship between Entrepreneurship and Student Entrepreneurship Readiness are the object of research in this article. The problem that arises in this research is the lack of readiness of FT UNP's Building Engineering Education Study Program students in entrepreneurship. This is due to the fact that most students taking entrepreneurship courses only want to get grades and fulfill the requirements of lectures, so this affects students' desire to be entrepreneurial. The aim is to reveal the relationship between entrepreneurship courses and entrepreneurial readiness of students of the FT UNP Building Engineering Education Study Program. This type of research is a descriptive correlational study using an instrument in the form of a questionnaire (questionnaire). The results of the correlation test obtained  $r$  count of 0.776. This value is compared with the  $r$ table sought at the 5% significance level of 0.2759. Then the results obtained  $r$  count  $\geq r$ table,  $0.776 \geq 0.2759$ . Furthermore, the results of the significance test obtained  $t$  count of 8.6122. This value is compared with the  $t$ -table at the 5% significance level of 2.00758. Then the results obtained  $t$  count  $\geq t$  table,  $8.6122 \geq 2.00758$ . It can be concluded that there is a significant relationship between entrepreneurship courses and the entrepreneurial readiness of students of the Building Engineering Education Study Program, FT UNP.*

**Keyword :** *entrepreneurship courses, student entrepreneurship readiness*

## PENDAHULUAN

Angka pengangguran di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya sumber daya manusia dan peluang kerja bagi tamatan sarjana. Banyak sarjana yang memilih untuk berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai BUMN maupun bekerja di instansi swasta dibandingkan membuka usaha atau berbisnis. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesiapan dan daya juang untuk menjadi wirausaha, faktor inilah yang kemudian mencuri perhatian banyak pihak mulai dari masyarakat umum, kemudian dunia pendidikan tak terkecuali pemerintah.

Berdasarkan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dalam 5 tahun terakhir angka pengangguran dari lulusan universitas cenderung turun, kemudian naik dengan jumlah yang cukup signifikan. Berikut ini pada tabel 1 terdapat jumlah pengangguran terbuka tingkat universitas di Indonesia.

**Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Tingkat Universitas di Indonesia**

| No. | Tahun         | Jumlah Pengangguran (orang) |
|-----|---------------|-----------------------------|
| 1   | Februari 2016 | 695.304                     |
| 2   | Februari 2017 | 606.939                     |
| 3   | Februari 2018 | 803.624                     |
| 4   | Februari 2019 | 855.854                     |
| 5   | Februari 2020 | 824.912                     |

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Data di atas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak dapat menjamin orang tersebut memiliki pekerjaan. Peran perguruan tinggi sangat diharapkan pada kasus ini karena sebagai sebuah lembaga pencetak sarjana seharusnya perguruan tinggi mampu mengarahkan mahasiswanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti. Salah satu kiat yang dapat ditempuh dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Melalui wirausaha, lapangan pekerjaan baru semakin terbuka lebar dan hal ini dapat mengurangi beban pemerintah. Selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar, dengan berwirausaha angka pengangguran di Indonesia dapat menurun karena banyaknya kesempatan dan lowongan untuk bekerja bagi masyarakat Indonesia.

Saat ini Pemerintah Indonesia berupaya untuk membentuk kesiapan berwirausaha bagi mahasiswa, sehingga sebagai lembaga yang berwenang dan menaungi pendidikan tingkat universitas yakni Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) memberlakukan program mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini bukan hanya memberikan gambaran dan paparan yang sistematis mengenai konsep kewirausahaan saja namun juga memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai cara membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) bagi seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu universitas di Kota Padang yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki semangat berwirausaha. Sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah *entrepreneur* dari kalangan generasi muda, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan contoh langkah awal dan bukti nyata bahwa Kampus Universitas Negeri Padang serius pada misinya yaitu mencetak lulusan yang memiliki semangat kewirausahaan. Selain itu Universitas Negeri Padang juga membuka Organisasi Kewirausahaan seperti Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Melalui program-program inilah banyak kesempatan terbuka bagi mahasiswa untuk menggali potensi diri, memperoleh pengalaman, yang kemudian dapat menjadi pijakan awal mereka dalam membuka sebuah usaha.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Hal ini memerlukan kesiapan yang matang, tingkat kreativitas yang tinggi dan mampu berinovasi dengan baik. Kreativitas dan pemikiran yang inovatif merupakan kemampuan berwirausaha yang dapat dijadikan dasar dan sumber daya seorang mahasiswa untuk menuju kesuksesan. Melalui wirausaha, lapangan pekerjaan baru akan terbuka lebar dan ini dapat membantu meringankan beban pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu Prodi di Jurusan Teknik Sipil FT UNP yang turut serta dalam mempersiapkan lulusan yang berkompeten yaitu mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan ini sudah banyak dilaksanakan pada kurikulum dan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yaitu mata kuliah kewirausahaan. Tujuannya agar setiap mahasiswa

yang memiliki minat dan pengetahuan mengenai *entrepreneur*, mampu menjadi *entrepreneur* yang sukses.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bulan November sampai Desember 2018, kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP angkatan 2014 dan angkatan 2015 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan, didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa tersebut setelah lulus kuliah lebih memilih untuk tidak menjadi seorang wirausahawan dengan alasan kurangnya bakat, kemampuan dan kesiapan. Mahasiswa yang kurang siap menjadi wirausahawan takut mengambil resiko untuk membuka usaha dikarenakan alasan masa tua yang kurang terjamin, maka dari itu mereka lebih cenderung memilih menjadi Pegawai atau karyawan di instansi pemerintahan milik negara maupun swasta sebagai pilihan karir.

Banyak dari mahasiswa saat mengikuti pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan hanya ingin memperoleh nilai dan sebagai pemenuhan syarat dari perkuliahan, sehingga hal ini berpengaruh kepada keinginan untuk berwirausaha. Beberapa dari mereka takut memulai usaha dan mengambil resiko dikarenakan belum adanya kesiapan dan keterampilan dalam mengelola bisnis usaha.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kesiapan

Kesiapan adalah bentuk dari kekuatan yang ada pada pribadi seseorang dan nantinya akan terus berkembang, sehingga pada akhirnya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Soemanto (2012) mengatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu agar mencapai suatu hasil yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang mengatakan bahwa, kesiapan adalah keadaan seseorang yang sudah mampu untuk memberikan tanggapan pada suatu masalah atau situasi. Kesiapan merupakan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu agar seseorang semakin dewasa, sehingga mereka semakin mandiri dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010: 59) “kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan yang berarti kesiapan untuk melaksanakan

kecakapan”. Hamalik (2008) berpendapat bahwa proses perkembangan yang harus dicapai oleh setiap orang dalam hal meningkatkan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional merupakan sebuah kesiapan. Pertumbuhan inilah yang harus di usahakan pencapaiannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang sudah matang secara fisik dan mental serta siap mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang dikatakan semakin dewasa apabila ia semakin mandiri dan bertanggungjawab untuk mengontrol diri dan lingkungannya.

### 2. Kewirausahaan

Kewirausahaan bermula dari penggabungan kata wira dan usaha. Wira berarti perwira, laki-laki, sifat jantan, dan pahlawan. Sedangkan perbuatan yang disertai ikhtiar dan daya upaya dalam mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud disebut sebagai usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan orang yang berjuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi (Anwar, 2017). Oleh sebab itulah, seorang wirausaha harus mempunyai kesiapan mental dalam menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar. Sejalan dengan itu Suryana (dalam Anwar, 2017) berpendapat bahwa, “wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan sebuah usaha sendiri sehingga dapat menciptakan hal baru yang berbeda dari yang lain.

### 3. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan adalah salah satu mata kuliah pada Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. Mata kuliah ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin akan dihadapi oleh seorang wirausahawan. Menurut Ziemmere dalam suryana (2013: 10) “kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin

atau proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.”

Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan terdapat pada silabus mata kuliah kewirausahaan yaitu memahami konsep dasar filosofi wirausaha dan mampu menerapkannya dalam kehidupan riil berdasarkan keahlian yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variable X sebagai penanda mata kuliah kewirausahaan dan variabel Y sebagai penanda kesiapan berwirausaha mahasiswa. Jenis penelitian deskriptif korelasional dipilih karena ingin menentukan ada tidaknya kaitan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan seorang mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini telah dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang dan waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2014 yang berjumlah 51 orang yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada. Menurut Arikunto (2010: 199), “apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat di atas, sampel yang digunakan diambil dengan cara total sampling yaitu seluruh populasi berjumlah 51 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Cara mendapatkan skala penilaian instrumen adalah dengan menggunakan susunan skala *likert* yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Skor Skala Likert**

| Pilihan Jawaban           | Sifat Pernyataan |         |
|---------------------------|------------------|---------|
|                           | Positif          | Negatif |
| Sangat Setuju (SS)        | 4                | 1       |
| Setuju (S)                | 3                | 2       |
| Tidak Setuju (TS)         | 2                | 3       |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                | 4       |

Sumber : Syahron Lubis (2011: 74)

Uji coba instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian yang terdiri dari 52 butir item pernyataan kepada 30 responden uji coba di luar sampel penelitian, yaitu kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2015. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan program SPSS versi 17.00.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan linearitas menggunakan program SPSS versi 17.00 dengan taraf signifikansi 5%.

Uji hipotesis terdiri dari uji korelasi yang menggunakan *pearson product moment*, dan uji t yang menggunakan SPSS versi 17.00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Mata Kuliah Kewirausahaan.

Dari 51 mahasiswa yang mengisi angket mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah 12 butir pernyataan, mahasiswa memberikan jawaban yang beragam dari angket mata kuliah kewirausahaan, distribusi jawaban menyebar dari skor terendah yaitu 28 dan skor tertinggi 48. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 40,02. Skor tengah (*median*) = 40,00, angka sering muncul (*mode*) = 45 dan simpangan baku (*standar deviasi*) = 4,667.

Cara memperoleh gambaran distribusi mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

#### a. Menentukan Rentang skor (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} \\ &= 48 - 28 = 20 \end{aligned}$$

#### b. Banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \times \log N) \\ &= 1 + (3,3 \times \log 51) \\ &= 6,63 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

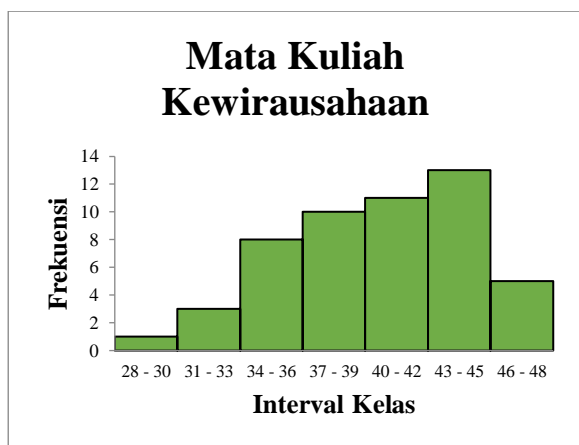
#### c. Panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ P &= \frac{20}{7} = 2,86 = 3 \end{aligned}$$

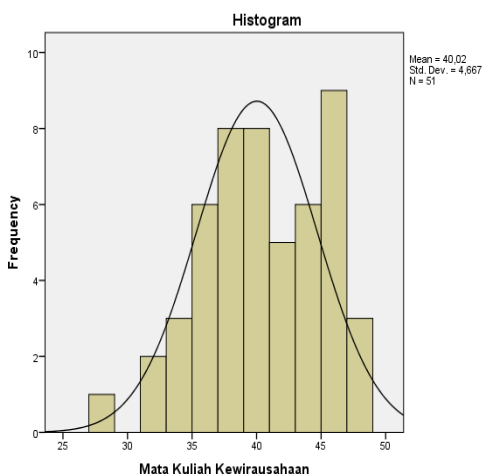
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Angket Penelitian Mata Kuliah Kewirausahaan.**

| No     | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1      | 28 – 30        | 1         | 1,96           |
| 2      | 31 - 33        | 3         | 5,88           |
| 3      | 34 – 36        | 8         | 15,69          |
| 4      | 37 - 39        | 10        | 19,61          |
| 5      | 40 – 42        | 11        | 21,57          |
| 6      | 43 - 45        | 13        | 25,49          |
| 7      | 46 - 48        | 5         | 9,80           |
| Jumlah |                | 51        | 100,00         |

Sumber : Microsoft Excel 2007



**Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Data tentang Mata Kuliah Kewirausahaan.**



**Gambar 2. Kurva Distribusi Data Mata Kuliah Kewirausahaan.**

2. Deskripsi Data Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa.

Dari 51 mahasiswa yang mengisi angket kesiapan berwirausaha dengan jumlah 24 butir pernyataan, mahasiswa memberikan jawaban yang beragam dari angket kesiapan berwirausaha, distribusi jawaban menyebar

dari skor terendah yaitu 64 dan skor tertinggi 94. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) =78,65. Skor tengah (*median*) =79,00, angka sering muncul (*mode*) = 83 dan simpangan baku (*standar deviasi*) =8,030.

Cara memperoleh gambaran distribusi mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Menentukan Rentang skor (R)  
 Rentang = Skor Max – Skor Min  
 = 94 – 64 = 30

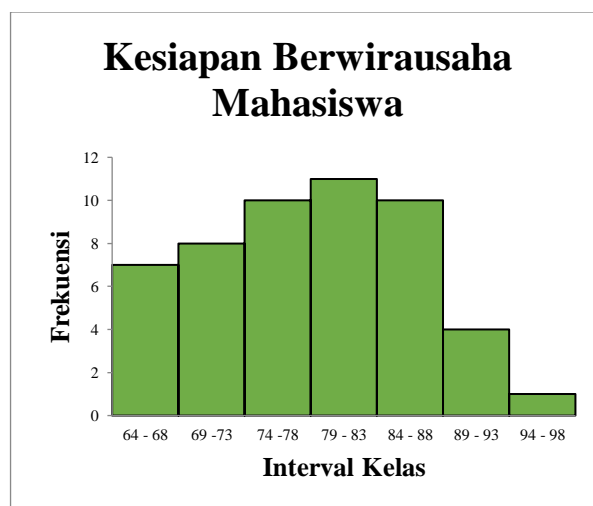
b. Banyak kelas (K)  
 $K = 1 + (3,3 \times \log N)$   
 = 1 + (3,3 x log 51)  
 = 6,63 (dibulatkan menjadi 7)

c. Panjang kelas interval (P)  
 $P = \frac{Range}{Banyak\ kelas}$   
 $P = \frac{30}{7} = 4,29 = 5$

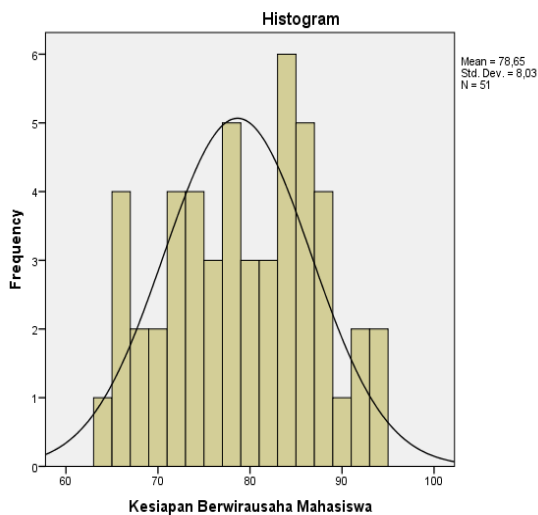
**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Angket Penelitian Mata Kuliah Kewirausahaan.**

| No     | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1      | 64 – 68        | 7         | 13,73          |
| 2      | 69 – 73        | 8         | 15,68          |
| 3      | 74 – 78        | 10        | 19,61          |
| 4      | 79 – 83        | 11        | 21,57          |
| 5      | 84 – 88        | 10        | 19,61          |
| 6      | 89– 93         | 4         | 7,84           |
| 7      | 94 - 98        | 1         | 1,96           |
| Jumlah |                | Jumlah    | 51             |

Sumber : Microsoft Excel 2007



**Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Data tentang Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa.**



**Gambar 4. Kurva Distribusi Data Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa.**

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan SPSS 17.00 adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menerima atau menolak keputusan normal menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel mata kuliah kewirausahaan adalah sebesar  $0,200 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan pada nilai signifikansi untuk variabel kesiapan berwirausaha mahasiswa diperoleh  $0,118 \geq 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal.

### 4. Uji Linearitas

Hasil analisis menunjukkan skor signifikansi pada *Deviation from Linearity* yang diperoleh adalah sebesar  $0,799 \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan sebaran data pada variabel mata kuliah kewirausahaan memiliki kaitan yang linear pada kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

### 5. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment* dan pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.00. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ,  $0,776 \geq 0,2759$ , maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh adalah  $0,776$  dimana berada diantara  $0,60-0,799$  dengan tingkat hubungan kuat.

### 6. Uji t

Hasil perhitungan korelasi didapatkan

$r = 0,776$  maka nilai signifikansi dapat dihitung:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,776 \frac{\sqrt{51}-2}{\sqrt{1-(0,776)^2}}$$

$$= 0,776 \frac{7}{0,631}$$

$$= 8,6122$$

Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $8,6122$ . Nilai ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% (uji t 2 sisi), yaitu  $t_{tabel} = 2,00758$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8,6122 \geq 2,00758$ ).

Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara mata kuliah kewirausahaan dengan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha pada Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ,  $0,776 \geq 0,2759$ , sehingga terdapat hubungan antara keduanya. Besarnya koefisien korelasi  $0,776$  berada diantara  $0,60-0,799$  dengan tingkat hubungan kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunarya, Abas, Sudaryono, & Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) (2020). *Jumlah Pengangguran Terbuka Tingkat Universitas di Indonesia*. Jakarta: Sakernas.